

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dimanapun tempat selalu ditemukan orang merokok baik laki-laki, perempuan, anak kecil, anak muda, orang tua, status kaya atau miskin tanpa terkecuali. Padahal sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahaya dari merokok namun pada kenyataannya merokok telah menjadi kebudayaan. Penyebab kematian dini dari berbagai macam penyakit kronis pada jantung dan sistem pernapasan serta kanker diketahui berkaitan dengan merokok. Berbagai macam penyakit pada sistem kardiovaskular dan berbagai jenis kanker, seperti kanker esofagus, kanker laring, kanker mulut, dan kanker faring disebabkan oleh rokok (CDC, 2018).

Kandungan yang ada pada rokok meliputi nikotin, sekitar 4000 produk pyrolisis, tar, alkohol, karbon monoksida dan beberapa zat lain yang memberikan efek samping terhadap sistem syaraf pusat, meningkatkan resiko terjadinya penggumpalan darah, meningkatkan sekresi asam lambung, dan berpotensi mengidap penyakit berbahaya lain seperti gangguan pernafasan dan kanker (Nathan, 2018). Nikotin secara luas diakui sebagai obat psikoaktif yang adiktif sehingga berhenti merokok sulit untuk dilakukan dan sering disertai dengan gejala putus obat (*withdrawal symptoms*) (Barbeau, Burda, & Siegel, 2013).

Beberapa riset dan survei yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi perokok tiap tahunnya. Disebutkan bahwa prevalensi perokok yang semula 27% pada tahun 1995

berubah menjadi 36,3% di tahun 2013 (Kemenkes, 2016). Hasil yang serupa juga terjadi pada angka prevalensi perokok anak usia 15 tahun ke atas. Dimana didapatkan angka 27,0% pada tahun 1995; 31,5% pada tahun 2001; 34,4% pada tahun 2004; 34,7% pada tahun 2007, dan 36,3% pada tahun 2013. Angka tersebut diprediksi masih akan terus bertambah ditahun berikutnya (Kemenkes, 2015). Hasil lain menunjukkan bahwa 75% untuk laki-laki dan 2,9% untuk wanita dari jumlah total penduduk Indonesia merupakan perokok (WHO, 2010).

Dari data yang telah dijelaskan diatas patut diketahui bahwa rokok sudah menyerang semua kalangan di Indonesia terutama dikalangan remaja yang seharusnya sama sekali tidak bersentuhan dengan rokok. Data WHO yang dirilis *Global Youth Tobacco Survey* (2014) menunjukkan bahwa prevalensi perokok remaja laki-laki pada rentang usia 13-15 tahun adalah 36,2% dan perempuan dengan rentang usia yang sama adalah 4,3%. Data lain juga menunjukkan bahwa perokok remaja Indonesia diatas 10 tahun prevalensinya sebesar 24,3% (Riskesdas, 2013).

Kondisi diatas mendorong *pharmacist/farmasis* untuk membuat suatu langkah baru guna mengurangi jumlah perokok aktif yang ada di lingkungan sekitar sebagai upaya meningkatkan peran apoteker dalam promosi kesehatan. Salah satu solusi yang telah dikemukakan berupa terapi untuk mengatasi kecanduan rokok yang disebabkan oleh kandungan nikotin didalamnya yaitu *Nicotine Replacement Therapy* (NRT). Model kerja dari terapi ini adalah diawali dengan pemberian nikotin kepada perokok aktif dengan jumlah tertentu dengan tujuan nikotin tidak lagi diperoleh dari rokok. Jumlah nikotin yang diberikan tentunya lebih kecil dibandingkan dengan yang terkandung pada rokok. Dengan penggunaan terapi ini secara berkala, yakni kurang lebih 2 bulan diharapkan asupan dari nikotin akan berhenti sehingga kecanduan terhadap rokok dapat teratasi (Nathan, 2018). Perokok yang

menggunakan NRT sebagai pilihan terapi, 10-30% dari jumlah totalnya dapat berhenti merokok dalam kurun waktu kurang dari enam bulan (Fiore, Bailey dan Cohen, 2016).

Berdasarkan beberapa studi, efikasi dari produk NRT tetap konstan selama bertahun-tahun. Mayoritas pasien kambuh setelah 12 bulan yang terjadi pada tahun pertama atau kedua dan tidak terdeteksi setelahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa NRT memiliki efek permanen dalam program *smoking cessation* (Etter & Stapleton, 2016). Produk NRT terdiri dari berbagai macam sediaan, seperti: gum, transdermal patch, nasal spray, inhaler, dan tablet. Semua sediaan tersebut memiliki tingkat efikasi yang berbeda dan laju absorpsi nikotin yang bervariasi (Fiore, Bailey dan Cohen, 2016). Terdapat fakta yang menarik, bahwa semua sediaan NRT adalah sediaan yang efektif sebagai bagian dari strategi untuk keberhasilan dari *smoking cessation* serta mampu meningkatkan keinginan berhenti merokok sebesar 50-70% (Etter, & Stapleton, 2016).

Merokok masih menjadi masalah dan perhatian diberbagai negara. Kekhawatiran penggunaan jangka panjang dalam merokok menjadi faktor predisposisi timbulnya berbagai macam penyakit. Sikap perilaku dan pengetahuan tentang berhenti atau mengurangi rokok per hari perlu diedukasikan ke semua populasi, terutama di bangku pendidikan. Beranjak dari fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian tentang, “Sikap merokok dan pengetahuan tentang *Nicotine Gum Therapy* pada Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap merokok pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo?

2. Bagaimanakah pengetahuan tentang *nicotine gum therapy* pada Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo?
3. Adakah hubungan pengetahuan tentang *nicotine gum therapy* dengan sikap merokok pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan tentang *nicotine gum therapy* dengan sikap merokok pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sikap merokok pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Mengetahui pengetahuan tentang *Nicotine Gum therapy* pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang *nicotine gum therapy* dengan sikap merokok pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Secara umum, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi merokok dan meningkatkan pengetahuan tentang *Nicotine Gum therapy*.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada mahasiswa dan peneliti lainnya, khususnya di bidang farmasi terkait dengan sikap merokok dan pengetahuan tentang *Nicotine Gum therapy*.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah serta menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian terkait sikap merokok dan pengetahuan tentang *nicotine gum therapy* pada remaja.